

# Peran Guru sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Madani Makassar

Fitri Sona Purnama<sup>1</sup>, Andi Achruh<sup>2</sup>, Rosdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[Fitrisona26@gmail.com](mailto:Fitrisona26@gmail.com)<sup>1</sup>, [andi.achruh@uin-alauddin.ac.id](mailto:andi.achruh@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id](mailto:rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

Diserahkan tanggal 7 Oktober 2023 | Diterima tanggal 26 November 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023 | DOI: 10.59966/isedu.v1i2.719

## Abstract:

*Through the involvement of all elements simultaneously and continuously, Character Education invites students to touch the aspect of "behavior" and achieve the cognitive component of "knowledge" in addition to the theory and practice of learning. The instructor serves as an example of self-discipline, meaning that if the teacher shows good behavior, students will follow suit. Instructors must be able to lead by example for their students. This study aims to identify the role of teachers as role models and aspects that contribute to the development of student character. The qualitative research approach is often referred to as a naturalistic approach because it is carried out in a natural environment. Based on the phenomena that occur, this study uses qualitative methodology. Since one example is worth a thousand words, research findings are obtained that not only speak but also act. The child must cooperate if the teacher tells him to. As educators and moral role models, teachers have the power to shape students' character development because students will imitate their actions.*

**Keywords:** Teacher Roles, Role Models, Development Factors

## Abstrak :

*Melalui keterlibatan semua elemen secara simultan dan berkesinambungan, pendidikan karakter mengajak siswa untuk menyentuh aspek "perilaku" dan mencapai komponen kognitif "pengetahuan" selain teori dan praktik pembelajaran. Instruktur berfungsi sebagai contoh disiplin diri, artinya jika guru menunjukkan perilaku yang baik, siswa akan mengikutinya. Instruktur harus mampu memimpin dengan memberi contoh bagi siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru sebagai panutan dan aspek-aspek yang berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan naturalistik karena dilakukan di lingkungan yang alami. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Karena satu contoh bernilai seribu kata, maka diperoleh temuan penelitian yang tidak hanya berbicara tetapi juga bertindak. Anak harus bekerja sama jika guru menyuruhnya. Sebagai pendidik dan panutan moral, guru memiliki kekuatan untuk membentuk perkembangan karakter siswa karena siswa akan meniru tindakan mereka.*

**Kata Kunci:** Peran Guru, Teladan, Faktor Pengembangan

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Keluarga dan komunitas sama pentingnya dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka sebagai pendidik dan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa menghabiskan waktu dan terlibat dalam kegiatan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di sekitarnya (Toding & Selvi, 2023). Namun, guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Melalui keterlibatan semua elemen secara simultan dan berkesinambungan, pendidikan karakter mengajak siswa untuk menyentuh aspek "perilaku" dan mencapai komponen kognitif

"pengetahuan" selain teori dan praktik pembelajaran. (Ermindyawati, 2019)

Pemerintah masih berupaya mewujudkan karakter kebangsaan, khususnya melalui pendidikan (Nafisah, 2016). Sebagai tokoh utama dalam pendidikan, guru memainkan peran penting dalam membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang cerdas dan bermoral. Menurut Haryana, pendidik sangat penting untuk proses belajar mengajar. Karena itu, kapasitas seorang guru untuk memenuhi tanggung jawabnya menentukan jenjang pendidikan di sebuah sekolah. (Aghnina & Lukman, 2023)

Instruktur berfungsi sebagai contoh disiplin diri, artinya jika guru menunjukkan perilaku yang baik, siswa akan mengikutinya. Seharusnya guru bisa memimpin dengan memberi contoh. Para pemimpin pendidikan juga guru (Mira Lestari et al., 2024). Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka, menurut Muslich (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Selain menanamkan ilmu, pendidik juga harus menjadi "guru yang digugu dan ditiru" yang asli. Akhlak, cita-cita etika, kecantikan, akhlak mulia, dan hal-hal lainnya harus mendarah daging oleh guru. Dengan demikian, guru akan dibahas sebagai pilar utama pengembangan karakter dalam penelitian ini.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kejadian yang diamati. Karena penelitian dilakukan dalam konteks alamiah, maka metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik (Sugiyono., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, antara lain perilaku, persepsi, motivasi untuk bertindak, dan lain-lain secara holistik. Untuk melakukan ini, ia menggunakan berbagai metode alami dan menggambarkan fenomena menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami yang unik.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan penelitian dalam tataran naturalistik tanpa mengubah hal yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Metode ini dimanfaatkan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang berkaitan dengan peran guru dalam membantu siswa SMP Madani Makassar mengembangkan karakter mereka.

Wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Untuk mengamati secara langsung bagaimana guru dan siswa berinteraksi di dalam kelas, dilakukan observasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran instruktur dalam pengembangan karakter, wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik, siswa, dan pengurus sekolah. Dengan mengkaji berbagai kebijakan sekolah, kurikulum, dan inisiatif pengembangan karakter yang telah diterapkan, studi dokumentasi digunakan untuk menambah data.

Metode analisis data, termasuk reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, digunakan dalam penelitian ini dengan model interaktif Miles dan Huberman. Untuk memverifikasi ketepatan dan reliabilitas temuan penelitian, validitas data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan metodologi.

Diharapkan temuan penelitian ini akan memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana instruktur berperan sebagai pengaruh utama dalam membentuk karakter siswa dan menawarkan saran bagi sekolah yang ingin meningkatkan program pengembangan karakter mereka.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Mengenali bagaimana guru dapat menjadi panutan bagi pengembangan karakter siswa**

Dalam proses pendidikan, guru memainkan peran penting, terutama dalam memberikan contoh positif bagi perkembangan karakter siswanya. Tanggung jawab seorang guru dalam membantu siswa membangun karakter yang luar biasa merupakan aspek yang tak

terbantahkan milik mereka (Yestiani & Zahwa, 2020). Seorang instruktur model diharuskan untuk mengikuti instruksi secara konsisten dan menghindari larangan. Konon sebagai sosok yang sangat penting, guru merupakan panutan dan pembimbing bagi anak-anak. Guru memiliki komitmen untuk menegakkan hukum yang ada, membantu sesama, dan bertindak bersama sikapkan, tindakan, dan ucapannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, guru terus mendorong siswa untuk mematuhi peraturan sekolah. (Haniyyah, 2021)

Berdasarkan pengamatan para peneliti, tampak guru SMP Makassar berperan dalam memberikan teladan bagi pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bu Wardah, yaitu:

Saya menjadi contoh sebagai guru, yang merupakan dasar utama untuk membentuk kepribadian siswa. Guru berfungsi sebagai model yang memberikan contoh perilaku yang baik dan pendidik yang menanamkan pengetahuan. Guru dapat memengaruhi prinsip moral, etika, dan pandangan optimis siswa dengan memodelkan sifat-sifat ini secara konsisten (wawancara, 25 November 2023).

Ibu Ramlah juga mengungkapkan hal yang sama, mengatakan bahwa:

Saya mengerti bahwa guru harus memberi contoh kepada siswanya karena hal itu sangat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Pandangan, moral, dan nilai siswa dapat dibentuk oleh instruktur, yang dipandang sebagai panutan. Dengan demikian, membangun lingkungan belajar yang mendorong pengembangan karakter yang konstruktif dan tahan lama membutuhkan kesadaran dan komitmen terhadap tanggung jawab ini (Wawancara, 25 November 2023).

Salah satu contohnya lebih baik dari seribu kata, sehingga dapat disimpulkan dari instruktur SMP Madani Makassar yang diwawancarai di atas bahwa mereka memberi contoh dengan bertindak selain berbicara. Anak harus bekerja sama jika guru menyuruhnya. Instruktur tidak hanya menginstruksikan siswa untuk melakukan sesuatu. Guru menjadi panutan bagi siswa, yang diharapkan untuk meniru tindakan mereka. Guru bersikap sopan dalam berbicara dan bersikap serta tidak agresif.

Seorang pendidik yang memiliki empati dan interaksi interpersonal yang positif dianggap sebagai guru yang unggul. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, guru harus santun, tidak membeda-bedakan siswa, guru, atau orang lain, tidak menuntut perhatian dari orang lain atau menegaskan diri, dapat menjalankan tugas sesuai dengan peran dan kemampuannya, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, dan mahir mengenali situasi. (Nurrachmah, 2024)

## **B. Unsur-unsur yang Berdampak Pada Pengembangan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Berbagai elemen yang berfungsi dalam lingkungan pendidikan dan sekitarnya berdampak pada pengembangan karakter siswa. Proses mengajar dan membantu siswa dalam menginternalisasi prinsip-prinsip moral, etika, dan sikap membangun untuk menciptakan kepribadian yang utuh dan bertanggung jawab dikenal sebagai pengembangan karakter. Program pengembangan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral, sosial, dan emosional mahasiswa selain kemampuan akademiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan para peneliti, guru-guru SMP Negeri Sipil Makassar tampaknya telah memberikan penjelasan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi karakter siswa berdasarkan faktor pendukung dan penghambat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Pak Rahman, yang mengatakan:

Suasana pendidikan, dukungan keluarga, dan pemanfaatan teknologi di dalam kelas merupakan beberapa elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi perkembangan karakter anak-anak di SMP Madani Makassar. Pengembangan karakter didukung dalam lingkungan sekolah yang aman dan menggembirakan. Karena nilai-nilai yang

diajarkan di rumah dapat memperkuat atau meningkatkan apa yang dipelajari di sekolah, dukungan keluarga juga sangat penting. Dengan memberikan akses terhadap sumber daya dan informasi terkait, teknologi juga dapat dimanfaatkan secara bijak untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Wawancara, 25 November 2023).

Hal ini mendukung argumentasi Bu Jasmine yang mengatakan: Saya percaya bahwa elemen kunci yang menginformasikan karakter siswa adalah pemahaman dan penggabungan nilai-nilai dalam kurikulum. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga menginternalisasi cita-cita moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka ketika kursus diajarkan dalam kerangka ini. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial dan keagamaan, dapat meningkatkan proses pendidikan dan meningkatkan standar pengembangan karakter (wawancara, 25 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dan keadaan saat ini, dapat disimpulkan bahwa pendidik harus berusaha untuk mengembangkan karakter mereka sendiri agar dapat tampil sebagai panutan bagi siswanya. Akibatnya, semua pendidik harus sadar dan bertanggung jawab untuk menjadi pendidik teladan dalam ucapan, perilaku, dan sikap mereka. Karena anak-anak akan meniru apa yang dilakukan gurunya, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa membangun karakter mereka sebagai pendidik dan panutan moral. Demikian pula, pendidik seharusnya menanamkan energi yang baik pada siswanya sehingga mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bijaksana dan bermoral.

## SIMPULAN

Karena satu contoh bernilai seribu kata, para guru di SMP Madani Makassar melakukan lebih dari sekadar berbicara. Anak harus bekerja sama jika guru menyuruhnya. Instruktur tidak hanya menginstruksikan siswa untuk melakukan sesuatu. Guru menjadi panutan bagi siswa, yang diharapkan untuk meniru tindakan mereka. Guru berperilaku dan berbicara dengan sopan; mereka tidak agresif. bahwa agar terlihat sebagai panutan bagi anak-anak, guru harus berupaya memperbaiki diri agar memiliki karakterpuji (baik). Oleh karena itu, menjadi kewajiban dan kesadaran setiap pendidik untuk menjadi pendidik teladan dalam tutur kata, tingkah laku, dan sikapnya. Sebagai pendidik dan panutan moral, guru memiliki kekuatan untuk membentuk perkembangan karakter siswa karena siswa akan meniru tindakan mereka. Demikian pula, pendidik seharusnya menanamkan energi yang baik pada siswanya sehingga mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bijaksana dan bermoral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnina, D., & Lukman, S. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDIT Mutiara Rahmah. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1), 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stuwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Mira Lestari, K., Sesmiarni, Z., & Aulia Gusli, R. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Dirasab: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 713–722. <https://doi.org/10.58401/dirasab.v7i2.1227>
- Nafisah, D. (2016). PERAN PENDIDIKAN MUATAN LOKAL TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>

- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta. Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramadhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). *Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif*. .
- Toding, N., & Selvi, Y. & dkk. (2023). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 510–519.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATLA*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>